

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pemberdayaan Masyarakat

###### a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” dan mendapat tambahan awal “ber”, yang berarti memiliki daya. Kata “daya” juga memiliki arti kekuatan atau tenaga, jadi kata berdaya adalah memiliki kekuatan atau tenaga.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan jika pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau memiliki kekuatan. Dalam bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *empowerment*. Menurut Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mengatakan bahwa *empowerment* memiliki 2 (dua) arti yaitu:

- 1) *To give ability or enable to*, artinya “memberi kemampuan atau memungkinkan untuk melakukan sesuatu”
- 2) *To give power of authority to*, artinya “memberi kewenangan atau otoritas”

Perlu diketahui, bahwasannya istilah pemberdayaan bukanlah suatu hal baru akan tetapi sudah pernah diungkapkan. Adanya pemberdayaan masyarakat, merupakan hal penting untuk mendapatkan kepedulian semua unsur golongan, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri.

Menurut pernyataan Carlzon dan Macauley dalam buku Wasistiono (1998: 46) dijelaskan bahwa pemberdayaan berarti “upaya membebaskan seseorang dari suatu pegendalian yang kaku, dan memberikan ruang untuk kebebasan seseorang dalam bertanggung jawab atas gagasan, keputusan, dan sikapnya”.

Kata “pemberdayaan” terjemahan dari *empowerment* menurut beberapa ahli, tetapi intinya yaitu “membantu seseorang dalam mengambil keputusan serta menentukan tindakan apa yang nantinya akan dilakukan terkait individu mereka, mengurangi dampak kendala individu dan sosial ketika melakukan suatu tindakan. Hal ini dilakukan melalui pengembangan kemampuan serta rasa

percaya diri dalam melakukan kemampuan yang ia punya.”<sup>1</sup>

Menurut Chamber 1995, pemberdayaan juga bisa dikelompokkan sebagai konsep dalam suatu pembangunan ekonomi yang memuat nilai-nilai masyarakat dengan tujuan sebuah paradigma baru. Dalam pembangunan tersebut memiliki sifat *people centered, participatory*.<sup>2</sup>

Sedangkan pengertian masyarakat merupakan kumpulan dalam jumlah besar orang yang bertempat tinggal di wilayah yang sama, tidak terikat dengan pihak lain di wilayah tersebut, dan memiliki budaya relatif sama. Menurut John J. Macionis (1997), mengatakan bahwa masyarakat orang-orang yang saling berinteraksi di suatu wilayah dan memiliki kebudayaan yang sama.

Berdasarkan pengertian masyarakat tersebut, maka dapat disimpulkan jika masyarakat adalah beberapa orang yang terorganisasi, mereka mempunyai kepentingan bersama dan memiliki kebudayaan serta lembaga yang khas.

Menurut Linton, masyarakat adalah sekelompok manusia yang bekerja sama membentuk organisasi yang mengatur kehidupan bermasyarakat yang tidak hanya mengatur diri sendiri tetapi juga berpikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas tertentu.

Menurut S.R. Steinmentz, mengatakan jika masyarakat merupakan pengelompokan besar yang terdiri dari individu-individu yang membentuk kelompok kecil yang saling terikat dan terkendali. Sedangkan menurut Selo Soemardjan (1974) mengartikan masyarakat sebagai individu-individu yang hidup bersama dan menghasilkan suatu peradaban.

Pemberdayaan masyarakat ialah proses untuk membentuk masyarakat agar berinisiatif melakukan kegiatan sosial guna untuk memperbaiki keadaan atau kondisi diri sendiri. Kegiatan pemberdayaan masyarakat

---

<sup>1</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2019), 1-2.

<sup>2</sup> Prayudina Darmayanti, dkk., *Teknik Pemberdayaan Masyarakat “Pemberdayaan Masyarakat Desa Prayungan Tahun 2019”* (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2020), <https://play.google.com/store/books/details?id=ZPXpDwAAQBAJ>

akan terjadi apabila masyarakat saling bekerjasama dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya dilakukan bagi mereka yang mengikuti tetapi juga ditentukan dari mereka yang diberdayakan supaya terlihat bagaimana keadaan dan kondisi setelah kegiatan tersebut dilakukan.<sup>3</sup>

Pemberdayaan masyarakat juga bisa dianggap sebagai suatu kegiatan dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang jauh lebih baik dengan menggunakan cara gotong royong antar sesama masyarakat demi keberlangsungan terciptanya suatu kemajuan di daerah dalam semua hal yang meliputi beragam bidang yang ada dengan mengedepankan potensi yang dimiliki.

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) masyarakat akan tetapi lebih sebagai cara mencari opsi kemajuan ekonomi regional. Pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) siasat opsi dalam suatu pembangunan yang telah berkembang di beragam pustaka dan pandangan walaupun sebenarnya belum secara maksimal dalam penerapannya.

Pemberdayaan masyarakat biasanya dibuat dan dilakukan secara menyeluruh. Menurut Latama, Gunarto et.all (2002: 4) memuat pengertian *Asian Development Bank* (ADB), suatu kegiatan yang termasuk pembangunan ialah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dipandang secara menyeluruh apabila menunjukkan lima keistimewaan yaitu berlandaskan regional, berpusat terhadap pengembangan kesejahteraan, berlandaskan kemitraan (jalinan kerja sama), bersifat holistic, dan berkesinambungan.<sup>4</sup>

#### **b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Mardikanto (2015) ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

##### 1) *Better Institution* (Perbaikan Kelembagaan)

Melalui suatu perbaikan kegiatan yang telah dijalankan, diharapkan bisa membenarkan kelembagaan., meliputi peningkatan jalinan kerja

---

<sup>3</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 8.

<sup>4</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana & Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 58-59.

sama. Adanya suatu kelembagaan yang baik akan mengarahkan masyarakat untuk ikut berperan serta dalam kegiatan tersebut, sehingga lembaga tersebut mampu secara maksimal melaksanakan perannya. Maka dari itu, suatu tujuan lembaga akan mudah terwujud.

2) *Better Business* (Perbaikan Bisnis)

Setelah adanya suatu perbaikan dalam kelembagaan, selanjutnya diharapkan dapat merekomendasikan perbaikan bisnis dalam suatu lembaga tersebut. Tidak hanya kegiatan dan perbaikan kelembagaan, akan tetapi juga diharapkan memberikan pelayanan bisnis terhadap para anggota lembaga serta dapat memberikan manfaat kepada masyarakat supaya mereka mendapatkan suatu kepuasan.

3) *Better Income* (Perbaikan Pendapatan)

Adanya kenaikan pendapatan terhadap seluruh anggota, terjadi setelah dilakukan perbaikan bisnis. Diharapkan setelah kenaikan pendapatan terjadi, maka juga akan berdampak kepada pendapatan masyarakat dan keluarga.

4) *Better Environment* (Perbaikan Lingkungan)

Di setiap tahunnya, khususnya di Indonesia sering kali terjadi bencana lingkungan hidup yang bahkan sampai terdapat korban jiwa. Hal tersebut sering terjadi dikarenakan adanya krisis dan bencana lingkungan hidup yang terjadi. Bahkan saat ini, krisis dan bencana lingkungan hidup menjadi ancaman yang paling serius dan nyata dalam kehidupan manusia khususnya. Sehingga adanya suatu perbaikan lingkungan juga bisa memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat serta terciptanya manusia yang memiliki kualitas tinggi dengan kata lain manusia yang memiliki kecerdasan yang tinggi tidak akan merusak lingkungannya.

5) *Better Living* (Perbaikan Kehidupan)

Memiliki kehidupan yang layak merupakan dambaan setiap keluarga bahkan masyarakat pada umumnya. Demi terciptanya kehidupan yang layak tersebut, maka harus didasari terciptanya lingkungan yang kondusif. Adanya suatu pendapatan yang

meningkat, dimaksudkan agar pendapatan keluarga juga meningkat dengan kata lain keluarga tersebut bisa mengubah nasib kehidupan mereka dan nasib masyarakat.

6) *Better Community* (Perbaikan Masyarakat)

Adanya kehidupan yang terjamin, juga harus didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang baik. Oleh karena itu, terciptanya kehidupan keluarga yang terjamin, maka akan menghasilkan kehidupan masyarakat yang terjamin juga.

c. **Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Suksesnya suatu program pemberdayaan masyarakat, tidak luput dari prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Menurut beberapa ahli, terdapat empat prinsip, yaitu:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesetaraan merupakan prinsip utama yang menjadi landasan program pemberdayaan masyarakat. Adanya kesetaraan atau kesamaan derajat antara masyarakat beserta lembaga yang mengadakan program pemberdayaan masyarakat. Dalam prinsip kesetaraan ini, harus ada kesinambungan antara pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki sehingga terciptanya proses saling menolong, saling menggali ilmu, saling memberikan bantuan, dan saling bertukar suka duka kehidupan.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan bersifat keterlibatan (*partisipatif*), dijalankan, dipersiapkan, diamati dan dinilai oleh masyarakat. Ketika mengikutsertakan masyarakat dalam pemberdayaan, maka masyarakat memerlukan waktu dan pendampingan. Artinya, dalam melakukan kegiatan tersebut masyarakat memerlukan pengarahan dari pendamping untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan tujuan, masyarakat tersebut mampu memiliki suatu kemandirian.

3) Prinsip Kemandirian dan Keswadayaan

Prinsip keswadayaan ini, lebih mengedepankan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Pada prinsip ini tidak memandang bahwa orang miskin tidak memiliki suatu kemampuan, hanya saja ia memiliki

kemampuan yang kecil. Akan tetapi mereka memiliki suatu ilmu pengetahuan yang cukup banyak, terkait kondisi di lingkungannya, rintangan-rintangan yang pernah dialami, mempunyai kemampuan bekerja dan merupakan salah satu masyarakat yang lebih mematuhi aturan yang ada.

Maka dari itu, orang miskin membutuhkan suatu dampingan dalam mengembangkan suatu potensi yang selama ini ia miliki serta mengarahkan kepada mereka agar tidak selalu ketergantungan terhadap bantuan orang lain.

#### 4) Prinsip Berkelanjutan

Dalam melakukan suatu kegiatan, tentu memerlukan suatu rancangan. Sama halnya ketika akan merancang program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan agar program tersebut terus berlanjut sekalipun tidak memiliki pendamping. Sehingga peran masyarakat diharapkan lebih dominan demi terciptanya suatu kemandirian dalam mengelola kegiatan-kegiatan yang lainnya. Perlu diketahui jika kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan secara bertahap sehingga mampu menciptakan proses saling menolong, saling menggali ilmu, saling memberikan bantuan, dan saling bertukar suka duka kehidupan. Dari hal tersebut maka kita bisa melihat hasil apa yang bisa didapatkan.<sup>5</sup>

## 2. Program Kampung Iklim

### a. Pengertian Program Kampung Iklim

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat resiko tinggi dalam persoalan bencana alam. Hal itu disebabkan karena Indonesia terletak diantara tiga lempeng utama, yaitu lempeng Australia, Eurasia, dan Pasifik. Kondisi tersebut memberikan dampak, yaitu sering terjadinya peristiwa gempa bumi vulkanik maupun gempa bumi tektonik. Bencana alam yang terjadi di Indonesia, tidak hanya itu saja akan tetapi juga terjadinya peristiwa gunung meletus dan tsunami. Tetapi, selebihnya adalah terjadinya bencana lingkungan hidup.

---

<sup>5</sup> Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, 8-12.

Terjadinya bencana lingkungan hidup disebabkan adanya krisis lingkungan hidup, seperti kerusakan dan pencemaran yang dilakukan oleh tangan jahil dan tabiat buruk manusia. Bencana tersebut juga bisa terjadi karena gaya hidup masyarakat modern dikarenakan adanya kemajuan teknologi dibidang industri. Krisis dan bencana lingkungan hidup tidak hanya terjadi di satu negara saja, akan tetapi di seluruh planet bumi pasti pernah mengalaminya.

Krisis lingkungan hidup yang akhir-akhir ini sedang terjadi yaitu kekacauan iklim global. Kekacauan iklim global saat ini sudah menjadi pembicaraan internasional baik dikalangan pemerintahan, politikus, masyarakat, dunia usaha, dan akademisi lebih mengenal dengan nama pergantian iklim. Pergantian iklim ditimbulkan akibat aktivitas manusia yang mengganti struktur atmosfer. Pergantian iklim juga disebabkan adanya *global warming* (pemanasan global) yang diakibatkan naiknya suhu di permukaan bumi. Peningkatan suhu permukaan bumi, merupakan dampak dari gas rumah kaca.

Dampak terjadinya kekacauan atau pergantian iklim yang diakibatkan oleh pemanasan global bisa kita rasakan dari tahun ke tahun terutama di Indonesia yang memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan di Indonesia memiliki intensitas curah hujan yang cukup tinggi sehingga bisa menimbulkan terjadinya banjir dan tanah longsor di daerah dataran tinggi yang bahkan bisa saja menelan harta benda dan korban jiwa.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, pemerintah Indonesia pada tahun 2011 meluncurkan Program Kampung Iklim yang sudah mempunyai perangkat hukum pelaksanaan berupa Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 19 Tahun 2012. Proklim atau Program Kampung Iklim merupakan kegiatan yang menggabungkan cara penyesuaian (adaptasi) dan pencegahan (mitigasi) terkait adanya pergantian iklim dengan mengikutsertakan peran masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, serta pihak lembaga non-pemerintah. Dengan mengikutsertakan

---

<sup>6</sup> A. Sonny Keraf, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global* (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 55-56.

mereka dalam kegiatan Proklam dengan maksud agar tujuan penanganan pergantian iklim di tingkat nasional maupun internasional bisa berhasil sesuai tujuan.

Pelaksanaan Proklam dilakukan setara dengan penerapan rencana kebijakan pembangunan perdesaan tahun 2015-2019, yaitu mendukung terciptanya kemandirian pangan dan pengendalian sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berkesinambungan melalui pemanfaatan inovasi dan teknologi berdaya guna di perdesaan. Pelaksanaan Proklam juga ditujukan untuk mendorong terciptanya kota ramah lingkungan yang resilien terhadap pergantian iklim yang berkesinambungan apabila dikaitkan dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Proklam diharapkan tidak hanya dilaksanakan di wilayah perdesaan saja, akan tetapi juga dilaksanakan di wilayah perkotaan.

Proklam merupakan program lingkup nasional yang berada dalam naungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, kegiatan tersebut dilaksanakan melalui keterlibatan masyarakat dan pihak yang berwenang dalam mengatasi pergantian iklim dan penurunan efek gas rumah kaca sebagai bentuk penyesuaian dan pencegahan pergantian iklim yang juga bisa dilakukan sebagai bentuk upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat baik di tingkat lokal menyesuaikan kondisi di wilayah tersebut. Proklam bisa dijalankan baik di wilayah perkotaan ataupun perdesaan untuk membina masyarakat yang lebih betah dalam melawan pergantian iklim serta mempunyai pola hidup rendah radiasi karbon.

#### **b. Tujuan Program Kampung Iklim**

Road map Proklam ialah suatu rancangan rinci yang mencantumkan tahapan terstruktur guna memberikan pedoman dan rujukan untuk segenap pihak baik penyelenggara, pemerintah dan simpatisan dalam peningkatan lebih lanjut serta saat realisasi Proklam secara nasional dilaksanakan sampai tahun 2030.

Adanya road map menjadi suatu alat yang hendak mengarahkan rancangan tahapan pergantian pelaksanaan Proklam, efektif dengan beragam aktivitas terkait kemudian bisa mempersembahkan gambaran awal dan akhir suatu pergantian yang akan dilaksanakan dalam rangka



berpartisipasi menciptakan suksesnya target yang hendak dicapai dalam program tersebut.

Setelah tersusunnya road map diharapkan Proklim bisa memperkuat penerapan secara logis dan tertuju melalui pengoptimalan sumber daya yang ada serta meningkatkan kerja sama multi pihak ketika mewujudkan rancangan kegiatan di setiap rentang waktu sesuai tahapan yang dirancang.

Dalam hal ini, road map Proklim menguraikan tahapan kebijakan nasional dalam meningkatkan daya tahan iklim masyarakat baik di tingkat lokal, pada saat periode sebelum 2020 maupun setelah 2020 hingga tahun 2030, kemudian bisa diperkirakan sumbangannya terhadap perolehan pengurangan emisi gas rumah kaca.

### 3. Kepedulian Sosial

#### a. Pengertian Kepedulian Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial dimana pada saat mereka hidup pasti mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Menurut KBBI, kepedulian berasal dari kata “peduli” yang memiliki arti memperhatikan, menghiraukan, dan mengindahkan. Sedangkan yang dimaksud peduli disini ialah sikap atau perilaku seseorang dalam memperhatikan, menghiraukan serta mengindahkan keadaan orang-orang disekitarnya maupun lingkungan disekitarnya.<sup>7</sup>

Peduli ialah sebuah istilah bagaimana kita berempati terhadap kebutuhan orang disekitar kita dengan sumber daya yang kita punya.<sup>8</sup> Kepedulian sosial juga berarti cara kita mengamati suatu permasalahan atau kesusahan orang lain yang tertimpa musibah atau juga memiliki sikap tanggap terhadap kondisi orang lain.<sup>9</sup> Kepedulian sosial juga diartikan sikap yang berhubungan dengan

---

<sup>7</sup> Dendy Sugono, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1156.

<sup>8</sup> Hendrik Lim, *Bridging The Gap of Performance : Meneliti Perjalanan Penuh Makna untuk Terobosan Bisnis, Karier, dan Hidup* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 55.

<sup>9</sup> Bambang Ruksmono, dkk., *Pendidikan Budi Pekerti : Membangun Karakter dan Kepribadian Anak, cet Ke 1* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), 42.

kemanusiaan pada biasanya, sebuah solidaritas atau empati untuk setiap anggota komunitas manusia.

Menurut Adler (1927: 72), kepedulian sosial merupakan keadaan alami manusia dan instrumen yang mewajibkan masyarakat untuk bersama-sama. Adler juga memberikan gambaran tentang ciri seseorang yang mempunyai kepedulian sosial, sebagai manusia yang mempunyai perasaan mengidentifikasi yang menyeluruh terhadap manusia pada lazimnya, simpati, dan kasih sayang sekalipun pernah merasakan suatu kemarahan dan kegelisahan. Setiap anak yang lahir memiliki keunikannya tersendiri dan memiliki berbagai pengalaman sosial yang berbeda satu sama lain. Sehingga memiliki rasa kepedulian sosial sangat penting untuk digunakan sebagai standar normalitas. Apabila setiap individu memiliki sikap kepedulian sosial itu menandakan bahwa individu tersebut sudah mencapai kedewasaan secara psikologis.<sup>10</sup>

Untuk itu kepedulian sosial adalah kesadaran untuk melakukan suatu tanggung jawab terhadap kesusahan yang dirasakan oleh orang lain dimana seseorang tertarik dalam ikut mengatasi suatu kesusahan tersebut. Kepedulian sosial dalam lingkungan masyarakat lebih mendalam diartikan sebagai perilaku atau sikap baik seseorang terhadap orang lain disekitarnya. Kepedulian sosial berawal dari ambisi untuk “memberi” bukan “menerima”. Sebagaimana nasihat Nabi Muhammad untuk menyayangi yang kecil dan memuliakan yang besar; dimana orang-orang kelompok besar menyayangi dan mengasihi orang-orang kelompok kecil, serta begitu juga sebaliknya dimana orang kecil agar menyegani hak kelompok orang besar.

Memiliki jiwa sosial dan senang membantu ialah sebuah ajaran yang umum dan disarankan untuk semua agama. Akan tetapi, respon untuk melaksanakan itu semua tidak bisa lahir begitu saja pada diri setiap individu manusia karena hal tersebut memerlukan proses bimbingan dan mengarahkan. Mempunyai jiwa peduli kepada sesama merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan

---

<sup>10</sup> Rachmatul Amaliyah Eka Putri, “Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial Dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidiyah Di Malang Raya” (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 38.

dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial. Faktor lingkungan sangat berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kepedulian sosial. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pertemanan merupakan wadah dalam menumbuhkan kepedulian sosial.<sup>11</sup>

**b. Aspek-aspek Kepedulian Sosial**

Berikut aspek-aspek kepedulian sosial menurut Crandall :

- 1) Motivasi (*motivation*) adalah dorongan yang berasal dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Manusia menjadikan motivasi sebagai suatu perjuangan menuju keberhasilan atau keunggulan.
- 2) Kognitif (*cognitive*) adalah pemahaman seorang individu dalam menumbuhkan empati terhadap orang lain dan pandangannya mengenai masa depan yang akan mempengaruhi sikapnya saat ini.
- 3) Empati atau Simpati (*emotion*) adalah sikap positif yang ditujukan kepada orang lain, sehingga manusia bisa mengenali apa yang akan dikerjakan dan alasan dikerjakannya.
- 4) Kerjasama, Kontribusi terhadap Kesejahteraan Umum (*behaviour*) adalah cara orang bertindak laku kepada orang lain, memberikan kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat. Setiap manusia memiliki tanggung jawab sepenuhnya terhadap dirinya sendiri.

**c. Pentingnya Kepedulian Sosial**

Dengan adanya perkembangan zaman di era globalisasi saat ini menjadikan globalisasi memiliki makna tersendiri yaitu adanya hubungan yang saling berkaitan dan bergantung antar manusia atau antarbangsa melalui suatu penanaman modal, perjalanan, perdagangan, budaya yang sedang terkenal, dan bentuk-bentuk hubungan lainnya sehingga batas negara menjadi bias. Adanya suatu globalisasi juga memberikan dampak positif dan juga dampak negatif. Salah satunya dampak negatif tersebut yaitu pudarnya rasa tenggang rasa atau solidaritas dan rasa kepedulian terhadap sesama. Saat ini masyarakat justru

---

<sup>11</sup> A.Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *Jurnal IJTIMAIYA Journal of Social Science Teaching* Vol. 1 No. 1 Juli-Desember (2017): 43-44.

banyak yang enggan menolong satu sama lain dikarenakan adanya sikap individualisme (mementingkan diri sendiri).

Pudarnya rasa kepedulian di atas sudah kerap terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Menurut Buchari Alma, dkk., beberapa hal yang menunjukkan pudarnya rasa kepedulian sosial yaitu:

- 1) Lebih menyukai menjadi pengamat ketika terjadi suatu musibah.
- 2) Bersikap apatis (acuh tak acuh) terhadap sesama.
- 3) Tidak menyukai keterlibatan dalam suatu kegiatan masyarakat.

Dalam bukunya Buchari Alma, dkk., menerangkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya rasa kepedulian sosial yaitu salah satunya karena kemajuan teknologi. Berikut beberapa teknologi tersebut yaitu:

- 1) Internet

Internet merupakan sarana dalam menyampaikan suatu informasi secara luas dan transparan. Adanya internet juga memberikan banyak manfaat dibandingkan dengan sumber informasi lainnya. Manusia sebelum mengenal internet ketika hendak mencari informasi, mereka harus menggunakan banyak biaya dan waktu yang lumayan lama. Akan tetapi tanpa disadari, manusia melupakan bahkan mengabaikan kondisi masyarakat di sekitarnya, sehingga rasa peduli dalam diri setiap individu semakin memudar dikarenakan mulai terbentuknya sikap individualisme.

- 2) Media hiburan

Dengan kemajuan zaman yang semakin maju, maka teknologi juga semakin berkembang seiring perkembangan zaman. Dalam perkembangannya, maka anak-anak yang akan menjadi korban akibat terlalu suka bermain. Apalagi di zaman sekarang, dengan adanya handphone atau tablet bisa mempermudah anak-anak untuk mendownload aplikasi game yang disediakan. Hal itu menjadi anak lebih suka berhubungan dengan game dibandingkan dengan teman sebayanya. Sehingga menjadikan kurangnya interaksi dengan orang lain yang berakibat lunturnya rasa kepedulian terhadap sesama.

### 3) Siaran televisi

Televisi merupakan salah satu media atau sarana yang sudah menembus hampir ke seluruh penjuru negeri. Dengan adanya televisi, hal ini mempermudah masyarakat untuk mengakses berbagai macam informasi serta hiburan yang ada lewat program siaran yang disediakan oleh beberapa stasiun televisi. Tetapi mirisnya saat ini, banyak tontonan yang tidak layak untuk ditayangkan bahkan bisa dikatakan jika tontonan tersebut kurang mendidik anak, baik dari tayangan film atau sinetron bahkan iklan-iklan yang ditayangkan. Bahkan anak yang kerap menonton televisi cenderung bersifat konsumtif, malas, dan menginginkan serba instan. Akibat terlalu sering menonton televisi, anak akan memiliki sikap kurang peduli sosial dikarenakan jarang bergaul dengan teman sebayanya dikarenakan lebih senang berdiam diri di rumah.<sup>12</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Salah satu rujukan yang dijadikan peneliti dalam mengembangkan teori untuk mengkaji penelitian yang dilakukan yaitu penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian yang judulnya berbeda dengan judul peneliti. Dalam bagian ini, peneliti akan menguraikan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan atau penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian itu adalah:

1. Penelitian Khoerul Irfan Prasetyo, 2020. "Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga".<sup>13</sup> Hasil dari penelitian ini adalah antusiasme masyarakat terhadap proklamasi terlihat di awal peluncuran program tersebut. Pelaksanaan proklamasi di desa Sidareja sendiri belum mampu memberikan perubahan yang maksimal dan signifikan akan tetapi sedikit

---

<sup>12</sup> Rachmatul Amaliyah Eka Putri, "Pengaruh Tingkat Kepedulian Sosial Dan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidiyah Di Malang Raya", 42.

<sup>13</sup> Khoerul Irfan Prasetyo, "Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Desa Sidareja Kecamatan Kaligondong Kabupaten Purbalingga" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020).

menumbuhkan pola pikir masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan potensi lingkungan yang dapat dikembangkan sebagai alternatif pengembangan masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Khoerul Irfan Prasetyo adalah sama-sama membahas tentang program kampung iklim. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khoerul Irfan Prasetyo adalah penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan program kampung iklim.

2. Penelitian Putri Indrayani, 2020. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar”.<sup>14</sup> Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Desa Gunung Mulya, Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar sudah berjalan secara optimal sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat, namun hanya terdapat beberapa permasalahan saja dalam mengembangkan UKM dalam pengembangan usaha yang belum berjalan. Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim di Desa Gunung Mulya, Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar adalah motivasi dan partisipasi masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putri Indrayani adalah sama-sama membahas pemberdayaan masyarakat melalui program kampung iklim. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putri Indrayani adalah terletak pada obyeknya.

3. Penelitian Dodi Faedlulloh, dkk 2019. “Program Unggulan Kampung Iklim (Proklim) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”.<sup>15</sup> Hasil dari penelitian ini adalah di Kelurahan Kebon Kosong maupun Kelurahan Jati telah menekankan aspek pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan proklim terutama dalam kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat di Kelurahan Jati dinilai kurang dikelola dengan baik, sedangkan di Kelurahan Kebon Kosong pelaksanaan proklim lebih runtut dan

---

<sup>14</sup> Putri Indrayani, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Di Desa Gunung Mulya Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar,” *JOM FISIP* Vol. 7: Edisi 11 Juli-Desember (2020): 1.

<sup>15</sup> Dodi Faedlulloh, dkk., “Program Unggulan Kampung Iklim (Proklim) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat,” *P-JIAP Jurnal Ilmu Administrasi Publik* Vol. 4 No. 1 (2019): 1.

berkelanjutan. Namun secara substansi, proklam telah dilaksanakan dengan baik di masing-masing lokus. Lebih jauh dalam praktiknya, proklam dan pengelolaan yang gigih dinilai mampu mengelola iklim mikro yang berdampak lebih luas terhadap penurunan suhu di ibu kota.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dodi Faedlulloh, dkk adalah sama-sama membahas program kampung iklim dalam pemberdayaan masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dodi Faedlulloh, dkk., dalam penelitian ini lebih difokuskan bagaimana menciptakan kepedulian sosial.

### C. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang masih terdapat dalam masyarakat terutama pada kegiatan-kegiatan sosial yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat seperti pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik yakni kurangnya partisipasi serta kontribusi masyarakat dalam kegiatan tersebut dikarenakan beberapa kesibukan mereka baik di rumah maupun di luar rumah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan cara pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya agar semakin sejahtera baik dari sisi ekonomi maupun sisi sosial. Salah satu program pemberdayaan masyarakat yaitu melalui suatu program yang bernama Program Kampung Iklim (Proklam). Proklam diciptakan oleh pemerintah sebagai penunjang dalam kegiatan menjaga lingkungan sekitar agar terhindar dari kerusakan dan pencemaran. Adanya Proklam tidak semata hanya pencegah dalam hal pergantian iklim, akan tetapi juga menguntungkan masyarakat untuk melakukan pengoptimalan terhadap sumber daya alam yang ada di sekitar mereka.

Sehingga terlaksananya Proklam juga menciptakan suatu kepedulian masyarakat dalam hal gotong royong dalam meningkatkan kesadaran untuk memiliki sika kepedulian sosial terhadap sesama. Bahkan dengan memiliki sikap kepedulian sosial, justru dapat mempererat hubungan antar masyarakat yang sekiranya renggang atau belum pernah bertegur sapa. Maka dengan adanya kegiatan tersebut juga banyak memberikan nilai positif dalam kehidupan bertetangga dan bermasyarakat.

Melalui pengembangan bank sampah dan pertanian hidroponik yang merupakan bagian dari kegiatan program kampung iklim bisa menjadikan masyarakat mendapatkan

tambahan penghasilan, masyarakat semakin memiliki rasa kepedulian, kesadaran masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosial terlihat, dan juga terciptanya kerjasama serta kontribusi masyarakat yang berpengaruh pada terciptanya rasa kepedulian sosial masyarakat di lingkungan sekitar mereka.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

